

Analisis Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Di Kantor Desa Lewuoguru I Kabupaten Nias

Dedi Kurniaman Lawolo¹, Syah Abadi Mendrofa², Eliagus Telaumbanua³, Heseziduhu Lase⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi Universitas Nias Prodi Manajemen

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kepemimpinan partisipatif di kantor desa lewuoguru I dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jadi, penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I adalah bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan staf dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan keputusan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. kendala seperti perbedaan keterampilan komunikasi dan resistensi terhadap perubahan, penerapan model ini berhasil memperkuat transparansi, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab di kalangan warga serta meningkatkan efektivitas komunikasi di kantor desa.

Kata Kunci: Strategi Pemasaran, Segmentasi, Targeting, Positioning

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of participatory leadership in the Lewuoguru I village office and to determine the obstacles faced in implementing participatory leadership to improve the effectiveness of communication in the Lewuoguru I Village Office. This type of research is qualitative. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. So, the application of participatory leadership in the Lewuoguru I Village Office is that this approach significantly increases community and staff involvement in the decision-making process, thus creating decisions that are more inclusive and in accordance with community needs. obstacles such as differences in communication skills and resistance to change, the application of this model has succeeded in strengthening transparency, collaboration, and a sense of responsibility among residents and increasing the effectiveness of communication in the village office.

Keywords: Marketing Strategy, Segmentation, Targeting, Positioning

✉ Corresponding author :

Email Address : Dedikurniaman19@gmail.com (Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan partisipatif adalah suatu gaya kepemimpinan di mana pemimpin melibatkan anggota tim atau komunitas dalam proses pengambilan

keputusan. Dalam pendekatan ini, pemimpin mendorong partisipasi aktif dari semua anggota untuk memberikan kontribusi ide, masukan, dan perspektif. Tujuan utama dari kepemimpinan partisipatif adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anggota tim serta menghasilkan keputusan yang lebih baik dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting. Bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai yang kompleks, dan teknologi kini telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Menurut Tubss & Moss (dalam Yusuf, 2021 : 7) yang berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih, dan Hatta (dalam Hariyanto, 2021 : 10) yang mengungkapkan bahwa ilmu adalah pengetahuan yang di dapatkan dari keterangan yang memberi dasar yang kokoh akan pengetahuan kita. Sedangkan menurut Effendi (dalam Yusuf, 2021 : 7) berpendapat bahwa komunikasi adalah penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Komunikasi efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, pikiran, atau informasi dengan jelas dan dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, penekanan pada pendengaran dan pemahaman, serta kesadaran terhadap konteks dan audience. Selain itu, komunikasi efektif juga mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, memahami perspektif orang lain, dan merespons dengan tepat. Dengan komunikasi yang efektif, pesan dapat disampaikan dengan jelas, menghindari kebingungan atau kesalahpahaman, dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain.

Kantor desa yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan kegiatan administrasi desa dalam bidang pemerintahan, pembinaan, pemberdayaan serta pembangunan. Keberadaan kantor desa menggambarkan identitas sebuah desa itu sendiri, tidak sedikit masyarakat menilai sebuah kantor desa hanya dengan melihat saja.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, permasalahan yang terjadi di Kantor Desa Lewuoguru I, yakni sebagai berikut; Pertama, di Kantor Desa Lewuoguru I kurangnya komunikasi antar perangkat desa dan masyarakat. Penyebab kurangnya komunikasi antar perangkat Desa dan masyarakat adalah karena mengutamakan kepentingan dan prioritas yang berbeda buktinya yaitu perangkat desa dan masyarakat memiliki prioritas yang berbeda, yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam komunikasi dan kebutuhan informasi. Hal itu, menimbulkan permasalahan komunikasi antar perangkat Desa dan masyarakat di Lewuoguru I. Kedua, Kantor Desa Lewuoguru I, juga mengalami ketidakjelasan informasi, penyebab terjadinya ketidakjelasan informasi di Kantor Desa Lewuoguru I, disebabkan karena kurangnya kekompakan dan kerjasama antar perangkat desa, salah satunya keterlambatan dalam penyampaian surat, akibat keterlambatan penyampaian surat tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian kepala dusun sehingga masyarakat tidak menghadiri rapat atau ada sebagian masyarakat yang komplek dalam keterlambatan penyampaian surat tersebut. sehingga penyampaian surat di Desa Lewuoguru I, mengalami informasi yang kurang jelas, dan

kurang tepat. komunikasi yang baik antar pemerintah desa dengan masyarakat sangatlah di butuhkan dan diharapkan. Oleh karena dengan adanya komunikasi yang baik maka dapat memberikan dampak positif dalam penyampaian informasi secara tepat, jelas dan akurat. Ketiga, di Kantor Desa Lewuoguru I, mengalami kurangnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat di sebabkan karena masyarakat tidak hadir di saat ada rapat atau pertemuan di kantor desa, kurang dalam hal memberikan masukan akibat tingkat pendidikan yang rendah. Berlangsung cukup lama hingga sekarang walaupun sudah mulai menunjukkan penurunan pertentangan, maka kantor desa dapat mendapatkan masukan dan saran-saran yang membangun dan saling mendukung dalam mengambil keputusan dalam menerapkan perubahan-perubahan di kantor desa tersebut.

Fokus Penelitian

Kepemimpinan partisipatif dan efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I

Rumusan masalah ialah inti dari topik kejadian yang harus dipikirkan secara tepat berdasarkan pedoman yang matang dan terinci. Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I?

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I

Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya di Kantor Desa Lewuoguru I

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Manajemen di Universitas Nias.

2. Bagi Universitas Nias

Sebagai bahan memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan serta pengembangannya di lingkungan Lembaga Universitas Nias.

3 Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan informasi dan evaluasi di Pemerintah Desa Lewuoguru I dan Masyarakat Desa Lewuoguru I

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pengalaman dalam pengembangan kajian ilmiah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan berhubungan dengan manusia dan cara pandang terhadap objek sebagai penentu arah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yang mana karena tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan pernyataan atau kalimat.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono dalam Sujarweni, 2020:75) merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian sering dinyatakan sebagai faktor- faktor yang terjadi atau gejala yang akan diteliti.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni Kepemimpinan Partisipatif dan Efektivitas Komunikasi. Variabel strategi pemasaran memiliki indikator yaitu segmentasi, targeting dan positioning.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

1. Data Primer

Data primer adalah pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya untuk tujuan spesifik tertentu. Data ini umumnya dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau observasi langsung. Karakteristik utama dari data primer adalah bahwa mereka diperoleh secara langsung dari sumbernya dan belum diolah atau dianalisis sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah kepada informasi atau data yang telah dikumpulkan, disusun, atau diproses sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan tertentu yang mungkin berbeda dari tujuan penggunaan saat ini. Ini dapat mencakup data dari sumber seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data industri, atau sumber lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kepada alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi

yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020 : 203), observasi aktif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi aktif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Menurut Esterberg pada Sugiyono (2020:304), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2020:317).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Pengumpulan Data (Data Collection) merupakan Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

b. Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan merangkum informasi yang kompleks untuk membuatnya lebih mudah dianalisis dan dipahami. Selama proses ini, data yang besar dan beragam dipilih dan diringkas sehingga hanya informasi yang relevan dan penting yang tersisa.

c. Penyajian data adalah proses mengorganisir dan menyampaikan informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca atau pemirsa.

Dalam penyajian data, informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber diolah dan disajikan menggunakan berbagai format seperti tabel, grafik, diagram, atau teks naratif.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap penting dalam proses analisis data yang memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Dalam Membina Kerja Sama Dan Hubungan Yang Baik

Menurut Sukma (2019) Kerjasama Tim cara yang paling efektif untuk dapat menyatukan seluruh para karyawan untuk dapat menjalankan tugas agar tercapainya perusahaan dengan hasil yang baik untuk kedepannya.

Kerjasama adalah proses di mana dua orang atau lebih bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam kerjasama, setiap pihak biasanya membawa keahlian, sumber daya, atau pengetahuan yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan secara efektif oleh individu saja.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama Tim suatu interaksi dengan rekan kerja lainnya yang berkerjasama sama untuk dapat membangun saling bergantung atau ketergantungan sama lain untuk dapat menjalankan tugas yang ingin dicapai bersama. Dimensi dan indikator kinerja karyawan menurut Ibrahim, et al (2021) adalah sebagai berikut:

Kerjasama

Kerjasama adalah proses di mana individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam kerjasama, setiap pihak memberikan kontribusi berdasarkan keahlian, sumber daya, atau peran masing-masing, dan mereka saling mendukung serta berkoordinasi untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja secara terpisah.

Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan atau keyakinan seseorang terhadap seseorang atau sesuatu yang didasarkan pada harapan bahwa mereka akan bertindak dengan cara yang diinginkan atau diharapkan. Kepercayaan sering kali melibatkan rasa yakin bahwa seseorang akan memenuhi janji, bertindak dengan integritas, atau memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Kekompakan

Kekompakan adalah keadaan di mana sekelompok orang atau tim bekerja bersama dengan harmonis, saling mendukung, dan memiliki tujuan serta cara kerja yang sama. Kekompakan mencerminkan kesatuan dan sinergi dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien.

Dari pengertian di atas bahwa Kerjasama di kantor desa memiliki berbagai kegunaan yang krusial untuk mencapai tujuan administrasi dan pelayanan masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kerjasama di kantor desa:

Peningkatan Efisiensi

Kerjasama antar pegawai dan staf desa memungkinkan pembagian tugas yang lebih terstruktur, mengurangi beban kerja individu, dan memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan lebih cepat dan lebih efektif.

Penyelesaian Masalah yang Lebih Baik

Dengan bekerja bersama, anggota tim dapat menggabungkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menemukan solusi yang lebih baik dan lebih kreatif untuk masalah yang dihadapi masyarakat desa.

Peningkatan Kepuasan Masyarakat

Dengan bekerja sama, staf desa dapat memberikan layanan yang lebih baik dan responsif kepada masyarakat, yang meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.

Pengembangan Keterampilan

Kerjasama di kantor desa memungkinkan anggota tim untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan baru, yang bermanfaat untuk pertumbuhan profesional dan peningkatan kapasitas organisasi.

Jadi, hubungan kerjasama di kantor desa Lewuoguru I sudah diterapkan dan sedang dijalankan untuk meningkatkan berbagai aspek dalam lingkungan kerja maupun dalam konteks sosial lainnya.

Kemampuan Yang Efektivitas

Menurut KBBI (2021), kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Robbins dan Judge (2008:57) dalam Darmawan et al. (2019) menjelaskan bahwa kemampuan (ability) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut Mardiasmo (2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jadi, Kemampuan efektivitas merujuk pada kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan tepat.

Jadi peneliti dapat simpulkan dengan penerapan kemampuan efektivitas di kantor desa Lewuoguru I atau di kantor desa manapun penting untuk memastikan bahwa proses administrasi dan pelayanan masyarakat berjalan dengan lancar dan efisien. Dengan kemampuan efektivitas, kantor desa dapat mengelola sumber daya yang terbatas—seperti anggaran, tenaga kerja, dan fasilitas dengan cara yang optimal. Ini membantu meminimalkan pemborosan dan meningkatkan hasil kerja.

Kepemimpinan Yang Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pendekatan ini, pemimpin tidak hanya membuat keputusan secara sepihak, tetapi juga mengundang masukan, ide, dan saran dari anggota timnya. Tujuan utama dari kepemimpinan partisipatif adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan komitmen anggota tim, serta menghasilkan keputusan yang lebih baik melalui kolaborasi dan pertukaran ide.

Menurut Robert L. Katz (2020) mendefinisikan kepemimpinan partisipatif adalah sebagai gaya di mana pemimpin aktif melibatkan anggota tim dalam proses pembuatan keputusan dan memanfaatkan masukan mereka untuk memandu arah organisasi.

Kepemimpinan partisipatif di kantor Desa Lewuoguru I sangat penting karena memungkinkan pemimpin untuk melibatkan warga desa dan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan

komitmen mereka terhadap hasil keputusan. Dengan pendekatan ini, berbagai perspektif dan ide dapat diperoleh, meningkatkan kualitas keputusan dan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif membangun hubungan yang lebih baik antara pemimpin dan warga, mendorong inovasi, dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas. Hal ini tidak hanya memperbaiki manajemen dan layanan desa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja di kantor desa, yang mendukung pembangunan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Jadi, kepemimpinan yang partisipatif di kantor desa Lewuoguru I sedang di jalankan untuk mencapai tujuan.

Kemudahan Dalam Memperoleh Informasi

Informasi adalah data atau fakta yang telah diproses atau diolah sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya. Informasi membantu dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pemahaman situasi. Ini bisa mencakup berbagai bentuk seperti teks, angka, gambar, atau suara, dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, media, internet, atau pengalaman pribadi.

Menurut Gordon B. Davis (2020) informasi adalah hasil pengolahan data yang berguna bagi penerimanya, dan memiliki nilai sebagai hasil keputusan dimasa sekarang atau masa depan.

Jadi, Di kantor Desa Lewuoguru I, kemudahan dalam memperoleh informasi dapat dicapai berkat sistem administrasi yang efisien dan aksesibilitas yang baik. Petugas desa yang ramah dan terlatih siap membantu warga dalam mendapatkan data atau dokumen yang diperlukan, seperti akta kelahiran, kartu keluarga, dan informasi terkait program pemerintah. Selain itu, kantor desa juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pencarian informasi, seperti menyediakan informasi melalui papan pengumuman digital atau website desa, sehingga warga tidak perlu datang langsung untuk mendapatkan update terbaru. Fasilitas ini memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan warga dapat diakses dengan cepat dan mudah.

Intensitas Komunikasi

Intensitas komunikasi adalah tingkat frekuensi, kedalaman, dan kejelasan interaksi antara individu atau kelompok. Ini mencakup seberapa sering komunikasi terjadi (frekuensi), seberapa detail atau mendalam isi pesan yang disampaikan (kedalaman), dan sejauh mana pesan tersebut dipahami dengan jelas oleh penerima (kejelasan). Intensitas komunikasi dapat mempengaruhi efektivitas hubungan interpersonal dan keberhasilan pertukaran informasi, baik dalam konteks personal maupun profesional. Dalam organisasi atau komunitas, tingkat intensitas komunikasi yang tinggi biasanya menunjukkan adanya interaksi yang aktif dan berkelanjutan, yang dapat mendukung pencapaian tujuan bersama dan memperkuat kerjasama.

Jadi, Di kantor Desa Lewuoguru I, intensitas komunikasi ditandai oleh frekuensi tinggi interaksi antara staf desa dan warga, yang mencakup pertemuan rutin, pembaruan informasi, serta penyampaian pengumuman penting. Komunikasi berlangsung secara langsung melalui kunjungan ke kantor, serta melalui saluran digital seperti grup media sosial dan website desa. Kedalaman komunikasi terlihat dalam diskusi mendetail mengenai kebijakan desa, program bantuan, dan kebutuhan warga, yang dilakukan dengan transparansi dan keterbukaan. Kejelasan pesan sangat

diperhatikan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh semua pihak. Intensitas komunikasi yang tinggi ini mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program desa.

Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi yaitu sejauh mana pesan yang disampaikan berhasil mencapai tujuan komunikasi dengan jelas dan efisien. Ini melibatkan beberapa aspek penting, seperti kemampuan penyampai pesan untuk mengartikulasikan informasi secara jelas dan tepat, serta kemampuan penerima untuk memahami dan merespons pesan tersebut dengan benar. Efektivitas komunikasi juga mencakup bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi hasil yang diinginkan, seperti peningkatan pemahaman, pengambilan keputusan yang lebih baik, atau penguatan hubungan interpersonal. Faktor-faktor seperti kesesuaian media, kesesuaian pesan dengan audiens, dan umpan balik yang diterima berperan penting dalam menentukan seberapa efektif komunikasi tersebut.

Jadi, di kantor Desa Lewuoguru I, efektivitas komunikasi terlihat dari kemampuan staf desa untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat kepada warga, serta respons yang cepat dan akurat terhadap kebutuhan atau pertanyaan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi di Kantor Desa Lewuoguru I dapat dilihat pada indikator-indikator berikut:

Jadi, penerapan kepemimpinan partisipatif di Kantor Desa Lewuoguru I adalah bahwa pendekatan ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan staf dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menciptakan keputusan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.

Adapun kendala seperti perbedaan keterampilan komunikasi dan resistensi terhadap perubahan, penerapan model ini berhasil memperkuat transparansi, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab di kalangan warga serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan desa.

Referensi:

- Antares, Jovi. "Rancangan Sistem Informasi Kependudukan Berbasis Web Di Kantor Camat Medan Deli." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 1.2 (2020): 46-51.
- Arifin, Samsul, Arif Rachman Putra, and Cahya Fajar Budi Hartanto. "Pengaruh kompetensi, kompensasi dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 1.1 (2019): 22-29.
- Bagus Julianto, Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi profesional: kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan)
- Cahyono, Dimas Dwi. "Laporan Kuliah Kerja Magang (Kkm) Prosedur Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (Kpr) Di Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Syariah Mojokerto." (2022).

- Chamy Rahmatiq, SKM, MPH dkk (2023). Komunikasi efektif untuk mahasiswa sarjana terapan manajemen informasi Kesehatan, Penerbit Adab.
- Desi Damayani Pohan, Ulfi Sayyidatul Fitria (2021). Jenis jenis komunikasi
- Dwi Rahmawati (2024). Analisis dampak kepemimpinan terhadap kinerja pegawai aparaturnya desa (Studi di Kantor Desa Kureksari Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur)
- Endang Dwi Wahyuningsih, Y. Sutomo (2022). Arti pentingnya fungsi kepemimpinan bagi perangkat desa
- F. Sampe, SE., M. Bus., Ph.D , dkk. (2024). Manajemen Kepemimpinan. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah
- Falah, Rizal Fauzan Nurul, Joyce Rares, And Rully Mambo. "Pengaruh Komunikasi Kepala Balai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah Xxii Kendari." *Jurnal Administrasi Publik* 7.103 (2021).
- Farhanindyaa, Hikmah Husniyah, and Diah Sofiahb. "Studi kasus analisis jabatan pada perusahaan daerah kota Surabaya." *FENOMENA* 28.2 (2019).
- Firmansyah, Anang. "Komunikasi pemasaran." *Pasuruan: Qiara Media* 3 (2020).
- Ghufron (2020). Teori-teori kepemimpinan
- Hardiana, Riska, And Akhyar Abdullah Rahman. "Analisis Komunikasi Efektif Pemimpin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan."
- Ibrahim, Farhan Elang, Tjipto Djuhartono, and Nur Sodik. "Pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja karyawan di PT LION Superindo." *Jurnal Arastirma* 1.2 (2021): 316-325.
- Juhji, Juhji. "Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2020): 172-186.
- Julianto, Bagus, and Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2.5 (2021): 676-691.
- Laksono, Bayu Rama, and Acynthia Ayu Wilasittha. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Samaco." *BAJ: Behavioral Accounting Journal* 4.1 (2021): 249-258.
- Mahmur, Mahmur, Hasbullah Hasbullah, and Masrin Masrin. "Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3.02 (2021): 169-184.
- Maini, Yeni, and Aries Tanno. "Pengaruh beban kerja, teamwork dan kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai (Studi kasus pada Bappeda Kota Payakumbuh)." *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis* 2.1 (2021): 31-50.
- Nanang Bagus, Cahyo Sasmito (2021). Peranan gaya kepemimpinan kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa
- Nasukah, Binti, Sulistyorini Sulistyorini, and Endah Winarti. "Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.1 (2020): 81-93.
- Prof. Dr.H. Suwatno, M.Si, (2019). Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Penerbit Bumi Aksara
- Puspitasari, Dwi Yuliastuti, Haryanto Haryanto, and Sofyan Sofyan. "Efektivitas pembelajaran simulasi berbantuan game wordwall terhadap hasil belajar siswa pada materi atletik." *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* 3.2 (2022): 1103-1109.
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Rahman (2022). Komunikasi efektif dan hasil belajar. Penerbit CV. Media Sains Indonesia
- Sarumaha, Patrisia Sonia. "Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama Tahun Pembelajaran 2021/2022." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 1.2 (2022): 276-285.

- Siahaan, Amiruddin. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Unggulan dan Perguruan Tinggi." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2022): 175-193.
- Slameta, J., Sukma, P. Y., & Nurhidayah, R. (2023). The influence of teamwork, communication, and work discipline on the performance of employees in the Malkist Cheese packing department at PT. Mayora Indah Tbk Jayanti 1-Tangerang. *JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN HUMANIORA*, 3(1).
- Wandi, Didi, Suhroji Adha, and Iyah Asriyah. "Pengaruh komunikasi terhadap kinerja pegawai pada badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi Vokasi* 2.2 (2019): 18-30
- Widya Syaputri, Budi Dharma (2023). Analisis Cara Berkomunikasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kantor Kepala Desa Sukarame Baru
- Widyastuti Cahyaningrum, Emita Sirri (2023). Edukasi peran perilaku etis dalam kepemimpinan yang berkelanjutan
- Wiwa, Riga Asa, Meidi Syaflan, And Lilik Ambarwati. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Wiwa Company Di Kota Solo." *Jurnal Ilmu Manajemen (Jimmu)* 8.2 (2023): 207-216.